



Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Kimia di BEI Tahun 2021-2024

Ani Nur Hidayatur Rosidah^{1*}, Rachma Agustina²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

* E-mail Korespondensi: anirosidah@mhs.unhasy.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 24-05-2026

Revision: 10-08-2026

Published: 13-08-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v18i2.1539

A B S T R A K

Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal di lingkungan perusahaan, seperti perbedaan regulasi, sistem hukum, dan tingkat perlindungan investor antar negara. Selain itu, para manajer mungkin tergoda untuk memalsukan keuntungan guna menyembunyikan kerugian atau kinerja ekonomi yang kurang memuaskan akibat keterbatasan keuangan selama masa krisis. Penelitian ini menyelidiki dampak ukuran perusahaan, rasio utang, dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan kimia yang terdaftar di IDX antara tahun 2021 dan 2024. Data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi. Sampel, yang mencakup 29 bisnis dari tahun 2021 hingga 2024, dipilih menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Terdapat 68 bisnis dalam sampel akhir. SPSS versi 27 digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan kimia.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba

A B S T R A C T

Earnings management practices are influenced by various external conditions in the corporate environment, such as differences in regulations, legal systems, and levels of investor protection across countries. Furthermore, managers may be tempted to falsify profits to conceal losses or lackluster economic performance resulting from financial constraints during times of crisis. The impact of company size, debt ratio, and profitability on the profit management of chemical companies listed on the IDX between 2021 and 2024 is investigated in this study. Secondary data was used to get information. The sample, which included 29 businesses from 2021 to 2024, was selected using predetermined criteria. There were 68 businesses in the final sample. SPSS version 27 was used to

Acknowledgment

analyze the data. The findings indicate that profit management is influenced by the size of the company, leverage, and the profitability of chemical companies.

Key word: *Firm Size, Leverage, Profitability, Earnings Management*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Industri barang kimia digolongkan sebagai sektor manufaktur yang padat modal, berisiko tinggi, dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Pada periode 2003–2021, sektor ini menunjukkan kinerja yang relatif kuat dibandingkan pasar secara umum, didukung oleh peningkatan permintaan global, produktivitas, serta akses terhadap bahan baku baru. Namun, sejak tahun 2022, industri barang kimia mulai menghadapi tekanan signifikan akibat kelebihan kapasitas produksi, tingginya harga energi, inflasi, perubahan dinamika pasar, serta regulasi yang memengaruhi kinerja sektor tersebut (Lorbeer & Ezekoye, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan industri barang kimia, terutama pada periode 2022–2024 yang ditandai dengan pemulihan pascapandemi COVID-19, krisis energi global, dan ketidakpastian ekonomi internasional (Kontan, 2025). Sementara itu, tahun 2021 mencerminkan kondisi awal pascapandemi dengan kinerja sektor yang masih relatif kuat sebelum memasuki periode tekanan pada tahun-tahun berikutnya.

Praktik ini dilakukan perusahaan lintas sektor untuk memengaruhi laporan keuangan sesuai kepentingan manajemen, seperti memenuhi ekspektasi pasar, menjaga citra perusahaan, dan mempertahankan nilai saham. Seiring perkembangan dunia bisnis, manajemen laba menjadi isu penting dalam literatur akuntansi. Hal ini terlihat dari meningkatnya publikasi akademik mengenai manajemen laba sejak tahun 1993 hingga 2021, yang menunjukkan bahwa topik tersebut telah menjadi perhatian global dan terus berkembang (Bui, 2024). Dengan demikian, praktik manajemen laba bersifat universal dan relevan untuk diteliti dalam berbagai konteks negara maupun industri.

Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal di lingkungan perusahaan, seperti perbedaan regulasi, sistem hukum, dan tingkat perlindungan investor antar negara. Selain itu, para manajer mungkin tergoda untuk memalsukan keuntungan guna menyembunyikan kerugian atau kinerja ekonomi yang kurang memuaskan akibat keterbatasan

keuangan selama masa krisis. Pada masa krisis, termasuk pandemi COVID-19, manajer cenderung mengelola laba agar perusahaan tidak memberikan sinyal negatif kepada pasar, tetap memperoleh pembiayaan eksternal, dan terhindar dari masalah likuiditas (Endini dan Widiastuty, 2024). Penelitian Mala & Purwanto (2024) juga menemukan bahwa pandemi COVID-19 memberi dampak pada manajemen laba tentunya di Indonesia karena adanya dorongan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah tekanan pasar.

Untuk membuat laporan keuangan tampak lebih solid dan dapat dipercaya, upaya manajemen yang ditujukan untuk memengaruhi pelaporan laba disebut sebagai manajemen laba (Anggriani, 2021). Hal ini dicapai dengan memanfaatkan keleluasaan diskresioner dalam estimasi dan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi. Manajemen laba dapat dipraktikkan dengan memilih teknik akuntansi atau memodifikasi estimasi untuk tujuan tertentu, seperti mencapai target kinerja, mencegah pelanggaran perjanjian pinjaman, dan mengoptimalkan bonus atau remunerasi terkait laba. Karena dapat memengaruhi keandalan data keuangan yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditor, investor, dan regulator, teknik ini sangat penting untuk studi akuntansi (Joe & Ginting, 2022).

Menurut penelitian akuntansi, sejumlah variabel yang dihasilkan dari kondisi bisnis internal dan pengaruh eksternal dapat berdampak pada teknik manajemen laba. Berbagai strategi termasuk dalam manajemen laba dengan tujuan menarik pemangku kepentingan dan meningkatkan penyajian laporan keuangan (Anggriani, 2021). Profitabilitas, tingkat utang, dan ukuran perusahaan semuanya dianggap memiliki dampak pada manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki dan mengevaluasi bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba perusahaan kimia yang terdaftar di bursa saham Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan variabel dan objek yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh wawasan teoritis dan praktis. Dengan menawarkan bukti empiris tentang bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba, khususnya di perusahaan sektor kimia, studi ini memajukan akuntansi keuangan dan manajemen. Selain itu, studi ini menambah bukti yang sudah ada tentang perilaku manajemen oportunistik.

Hasil studi ini dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada para praktisi dan membantu bisnis dalam membuat keputusan pelaporan keuangan yang lebih baik. Sebelum mem-

buat keputusan pembiayaan atau investasi, kreditor dan investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar analisis fundamental mereka untuk memahami risiko yang mungkin terkait dengan manajemen laba. Selain itu, dengan memungkinkan peneliti di masa mendatang untuk menambahkan lebih banyak faktor, memperluas cakupan studi mereka, atau menarik kesamaan di berbagai industri, studi ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai referensi.

METODE PENELITIAN

Teknik asosiasi kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh tingkat utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan kimia yang terdaftar di bursa saham Indonesia antara tahun 2020-2024. Terdapat 29 perusahaan kimia dalam populasi penelitian. Pengambilan sampel terarah dipermudah dengan tersedianya data keuangan yang lengkap sepanjang periode penelitian. 17 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria ini, menghasilkan 68 set data observasional ($17 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun}$).

Data sekunder tersedia di situs web resmi IDX (www.idx.co.id). Laporan keuangan tahunan dan sumber-sumber relevan lainnya termasuk di antara data yang dikumpulkan. Periode pengamatan studi ini mencakup empat tahun, dari tahun 2021 hingga 2024. Variabel dalam studi ini adalah: ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), profitabilitas (X_3), dan manajemen laba (Y).

HASIL

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Ghazali (2021), adalah teknik statistik yang membuat informasi yang dikumpulkan lebih mudah dipahami dengan cara meringkas, menyajikan, dan mengilustrasikan data mentah. Teknik analisis statistik yang disebut analisis deskriptif menggunakan data variabel dari kelompok partisipan tertentu untuk menggambarkan atau meringkas suatu isu penelitian. Analisis deskriptif memiliki manfaat memberikan gambaran komprehensif, verbal, dan numerik tentang data yang sedang dipelajari.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	68	25.340	33.618	28.16588	1.755148
Leverage (X2)	68	.000	1.341	.31799	.247274
Profitabilitas (X3)	68	-.104	1.150	.07613	.143755
Manajemen Laba (Y)	68	-1.206	.407	-.01541	.168233
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Hasil analisis statistik deskriptif dari 68 dataset observasional dari perusahaan kimia yang terdaftar di bursa saham Indonesia antara tahun 2021-2024. Analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan fitur data penelitian dan memudahkan pemahaman kondisi setiap variabel yang diteliti. Ukuran perusahaan, rasio utang, profitabilitas, dan manajemen laba termasuk di antara variabel yang diteliti dalam studi ini.

Variabel "ukuran perusahaan" memiliki nilai rata-rata 28,16588 dan simpangan baku 1,755148, dengan nilai minimum 25,340 dan nilai maksimum 33,618, menurut hasil analisis. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data di subsektor industri kimia sebagian besar stabil meskipun terdapat variasi yang signifikan dalam ukuran bisnis karena deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata. Rasio utang terhadap ekuitas berkisar dari 0,000 hingga 1,341, dengan rata-rata 0,31799 dan deviasi standar 0,247274. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan rendah hingga menengah. Simpangan baku yang relatif rendah menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi dalam tingkat utang organisasi.

Variabel "profitabilitas" memiliki nilai rata-rata 0,07613, simpangan baku 0,143755, dan rentang -0,104 hingga 1,150. Meskipun terdapat variasi tingkat profitabilitas di antara perusahaan sampel, hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang masih relatif rendah. Variabel "manajemen laba" memiliki nilai rata-rata -0,01541, simpangan baku 0,168233, nilai minimum -1,206, dan nilai maksimum 0,407. Temuan ini menyiratkan bahwa bisnis di subsektor kimia umumnya memiliki prosedur manajemen laba yang buruk. Selain itu, distribusi data berada dalam rentang yang wajar, menunjukkan bahwa tidak banyak variasi yang signifikan dalam manajemen laba di antara bisnis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur, variabel independen dan dependen harus diperiksa normalitasnya (Sahir, 2021). Standar normalitas adalah nilai $p > 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS versi 27:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6,27733437
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.048
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Setelah melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk normalitas, ditemukan bahwa tingkat signifikansi asimtotik adalah 0,200 untuk ukuran sampel 68 titik data, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Mengetahui dan memastikan apakah terdapat korelasi substansial antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas (Sahir, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.374	2.476		.151	.880	
	Ukuran Perusahaan (X1)	.722	.307	.256	2.350	.022	.976 1.025
	Leverage (X2)	.529	.266	.224	1.986	.046	.906 1.104
	Profitabilitas (X3)	.768	.294	.298	2.614	.011	.891 1.122

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

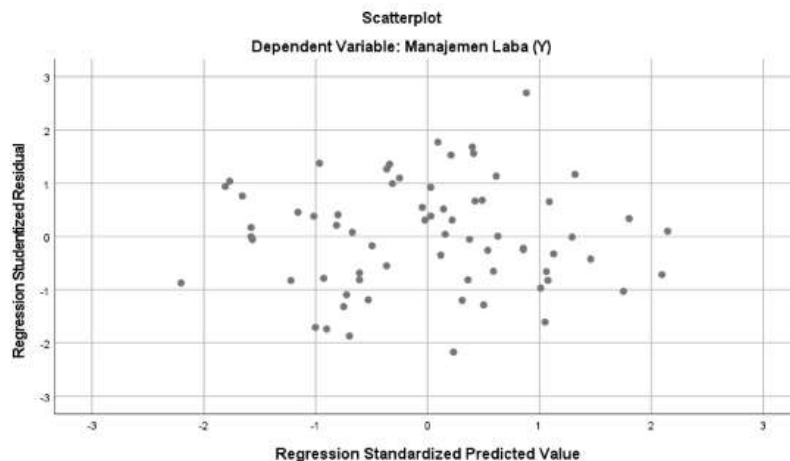
Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai *Tolerance* 0,976 dan VIF 1,025, variabel *Leverage* (X2) memiliki *Tolerance*

rance 0,906 dan VIF 1,104, sedangkan variabel Profitabilitas (X3) memiliki *Tolerance* 0,891 dan VIF 1,122.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model regresi menunjukkan varians yang tidak sama (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Distribusi titik tampak acak di sebelah kiri dan kanan titik asal pada diagram sebaran di atas, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut terpenuhi. Karena tidak ada titik yang secara substansial menyimpang dari distribusi titik-titik lainnya, tidak ada outlier yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

Uji Autokorelasi

Uji ini sering digunakan pada data deret waktu, misalnya, data keuangan. Uji Durbin Watson adalah salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi autokorelasi (Hartono, 2020).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.660	.625	6.50061	2.024

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah 2,024. Nilai ini kurang dari 4-dU dan lebih dari dU: $dU < DW < 4-dU = 1,7001 < 2,024 < 2,2999$. Maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara banyak variabel independen atau variabel prediktor dan hubungannya, menurut Zahriyah et al. (2021). Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 5. Analisa Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.374	2.476		.151	.880		
	Ukuran Perusahaan (X1)	.722	.307	.256	2.350	.022	.976	1.025
	Leverage (X2)	.529	.266	.224	1.986	.046	.906	1.104
	Profitabilitas (X3)	.768	.294	.298	2.614	.011	.891	1.122

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Persamaan berikut dihasilkan dari analisis regresi linier berganda dalam tabel:

$$Y = 0,374 + 0,722X_1 + 0,529X_2 + 0,768X_3$$

Nilai konstanta 0,374 menunjukkan bahwa, ketika ukuran bisnis, rasio utang, dan profitabilitas tetap konstan, nilai untuk manajemen laba adalah 0,374. Jika semua variabel lain tetap sama, koefisien 0,722 untuk ukuran perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan tumbuh dalam ukuran, kemungkinan manajemen laba meningkat.

Leverage terhadap ekuitas yang lebih besar dapat mendorong manipulasi laba, seperti yang ditunjukkan oleh *leverage* terhadap ekuitas sebesar 0,529. Ini menyiratkan bahwa bisnis lebih rentan terhadap manipulasi laba jika *leverage* terhadap ekuitas mereka lebih tinggi. Profitabilitas yang lebih tinggi juga dapat mendorong manipulasi laba, seperti yang dibuktikan oleh koefisien profitabilitas sebesar 0,768. Kemungkinan suatu perusahaan menggunakan teknik manipulasi laba meningkat seiring dengan profitabilitasnya.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (t test)

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Parsial (t test)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.463	2,347		.197	.844		
Current Ratio (X1)	.788	.277	.289	2.842	.006	.990	1.010
Total Assets Turnover (X2)	.589	.246	.247	2.391	.019	.954	1.048
Kebijakan Dividen (X3)	.655	.261	.261	2.514	.014	.950	1.053

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,022 ($< 0,05$) berdasarkan uji-t (ambang signifikansi 5%). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran organisasi. Selain itu, *leverage* (X2) mencapai tingkat signifikansi 0,046 ($< 0,05$). Pengaruh yang sangat positif ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,529. Variabel profitabilitas (X3) juga menunjukkan dampak yang substansial dan positif terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,011 ($< 0,05$). Secara keseluruhan, ketiga faktor yang diteliti memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tingkat sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen ditentukan menggunakan koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R^2 (koefisien hubungan) (Mutmainah, 2024). Pada analisis regresi linier berganda, nilai yang dilihat adalah *Adjusted R-Square* karena nilai *R-Square* dapat dipengaruhi oleh banyak variabel independen dalam model.

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.660	.625	6.50061	2.024

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti (2026)

Koefisien determinasi (R^2) yang terkoreksi sebesar 0,625 dihitung berdasarkan hasil analisis. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, rasio utang, dan profitabilitas menjelaskan 62,5% varians dalam manajemen laba, dengan sisa 37,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Akibatnya, daya penjelas model penelitian untuk variabel dependen sangat kuat.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Luasnya jangkauan komersial, kapasitas sumber daya, dan stabilitas suatu perusahaan semuanya tercermin dalam ukuran perusahaan, yang merupakan ukuran besarnya. Kapasitas perusahaan untuk mengelola aset, memperoleh pendanaan, dan mengurangi berbagai risiko bisnis sering kali berkorelasi dengan ukuran perusahaan dalam penelitian keuangan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak aset, struktur organisasi yang lebih rumit, dan operasi bisnis yang lebih luas daripada perusahaan yang lebih kecil (Kasmir 2019). Ini menyiratkan bahwa ketahanan dan efektivitas suatu perusahaan sebagian besar dapat ditentukan oleh ukurannya. Salah satu cara populer untuk mengukur sumber daya keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat total asetnya. Namun, karena total aset biasanya jauh lebih besar daripada indikator keuangan lainnya, maka total aset diubah menjadi logaritma natural atau $\ln(\text{asset})$ untuk meminimalkan potensi varians besar dalam skala data. Penyesuaian ini membantu menstabilkan informasi dan membantu dalam melakukan evaluasi statistik.

Temuan studi ini menyiratkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis kimia yang lebih besar cenderung memanipulasi laba. Sebaliknya, bisnis yang lebih kecil biasanya menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah untuk memanipulasi laba. Potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat dikurangi dengan penggunaan langkah-langkah pengendalian. Total aset menentukan ukuran perusahaan. Bisnis dengan total aset yang besar sangat diawasi oleh pemangku kepentingan eksternal, termasuk organisasi pemerintah. Umumnya, pemerintah mengenakan biaya berdasarkan seberapa baik bisnis beroperasi. Bisnis yang lebih besar juga menanggung biaya yang signifikan, seperti pajak. Akibatnya, mereka lebih cenderung untuk menghaluskan laba mereka untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, di antara alasan lainnya.

Berbeda dengan temuan Rachmalia (2023) yang tidak menemukan pengaruh, dan Rahayu (2024) yang menemukan pengaruh negatif, hasil ini konsisten dengan penelitian Gimnastiar & Nurhayati (2024) yang menunjukkan pengaruh positif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak ukuran bisnis terhadap manajemen laba masih belum menentu. Namun, penelitian ini berbeda dari sejumlah penelitian sebelumnya. Rachmalia (2023) menemukan bahwa antara tahun 2020-2022, manajemen laba perusahaan manufaktur tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi objek penelitian dan karakteristik sektor bisnis. Penelitian ini berfokus pada subsektor industri kimia, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur secara umum. Industri kimia merupakan industri padat modal, membutuhkan fasilitas yang luas, dan berada di bawah tekanan besar dari biaya energi, bahan baku, dan peraturan. Investor, kreditor, pemerintah, dan regulator biasanya lebih memperhatikan perusahaan besar di subsektor industri kimia. Manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laba guna mempertahankan profil kinerja yang konsisten. Bisnis besar berisiko meratakan pendapatan karena memiliki aset keseluruhan yang signifikan dan mungkin rentan terhadap tekanan eksternal seperti pajak dan tuntutan kinerja yang konstan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Pemanfaatan sumber pendanaan biaya tetap untuk meningkatkan pendapatan bisnis dikenal sebagai *leverage* (Mudjijah & Nur, 2024). Tujuannya adalah untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada pengeluaran yang dikeluarkan dengan menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *leverage*, bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan lebih banyak keuntungan kepada pemegang saham (Pradanimas & Sucipto, 2022). Menurut penelitian ini, manajemen laba mendapat manfaat dari *leverage*. Ini menyiratkan bahwa manajemen lebih cenderung menggunakan teknik manipulasi laba ketika mereka memiliki *leverage* yang lebih tinggi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi di subsektor industri kimia sangat bergantung pada sumber pendanaan eksternal, terutama debitur. Untuk memberikan kesan bahwa bisnis tersebut stabil, manajemen cenderung mengubah catatan keuangan, khususnya data laba. Namun, tingkat *leverage* yang tinggi juga dikaitkan dengan peluang pelanggaran perjanjian pinjaman yang lebih tinggi. Hal ini memaksa manajemen untuk menghindari hasil yang tidak menguntungkan seperti penalti atau penurunan kepercayaan kreditor.

Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh *leverage* terhadap ekuitas. Ini menyiratkan bahwa peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba meningkat seiring dengan *leverage* terhadap ekuitas. Hal ini merupakan hasil dari kebutuhan untuk menunjukkan keberhasilan keuangan yang solid agar tetap menjaga kepercayaan kreditor. Selain itu, manajemen mungkin termotivasi untuk menunjukkan laba dengan cara yang memberikan kesan stabilitas karena kemungkinan melanggar perjanjian pinjaman. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mudjijah & Nur (2024), yang juga menemukan bahwa *leverage* terhadap ekuitas memiliki dampak pada manajemen laba. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati dkk. (2024), yang menyimpulkan bahwa *leverage* terhadap ekuitas tidak memiliki dampak. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak *leverage* terhadap ekuitas pada manajemen laba masih tidak merata. Hubungan antara kedua faktor tersebut masuk akal: perusahaan besar lebih cenderung melakukan manajemen laba karena tekanan utang ketika *leverage* terhadap ekuitas lebih tinggi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian, manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Ini menyiratkan bahwa bisnis yang sangat menguntungkan di subsektor industri kimia juga sering terlibat dalam manajemen laba. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dengan menggunakan semua sumber dayanya tercermin dalam profitabilitasnya. Manajemen perusahaan lebih termotivasi untuk memanipulasi laba ketika mencapai profitabilitas tinggi untuk menghindari pengawasan berlebihan dari publik dan regulator. Selain itu, bisnis yang sangat menguntungkan seringkali tunduk pada pengawasan publik dan pemerintah yang lebih ketat. Untuk menghindari kewajiban pajak yang lebih besar atau pembatasan yang lebih ketat, manajemen bisnis ini lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba. Manajemen dapat menggunakan strategi manajemen laba untuk memengaruhi pendapatan yang dilaporkan selama periode profitabilitas tinggi sehingga tampak lebih rendah daripada yang sebenarnya.

Temuan studi ini sejalan dengan temuan Safitri (2024) dan Damayanti et al. (2024), yang menemukan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Namun, temuan ini tidak sesuai dengan temuan Nilamsari et al. (2025), yang tidak menemukan dampak pada manajemen laba. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh berbagai jenis bisnis yang diteliti. Karena ukuran, likuiditas, dan pengawasan pasar yang lebih ketat, perusahaan IDX30 cenderung memiliki strategi manajemen laba yang lebih hati-hati. Studi ini, di sisi lain, meneliti bisnis di industri

kimia, yang menghadapi tekanan operasional yang lebih spesifik seperti perubahan harga bahan baku, biaya produksi, dan konsekuensi pandemi. Dalam keadaan ini, profitabilitas dapat menjadi komponen penting dari manajemen laba.

Profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditor, pemerintah, investor, dan regulator. Dalam situasi ini, manajer mungkin cenderung memanipulasi laba agar kinerja perusahaan tampak kurang mencolok dan lebih konsisten. Demikian pula, penurunan profitabilitas dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi pendapatan guna menjaga reputasi perusahaan di mata investor. Insentif bagi manajemen untuk memanipulasi laba meningkat seiring dengan profitabilitas karena laba yang besar dapat menarik perhatian dari pihak luar dan memberi tekanan pada bisnis. Karena perusahaan yang diteliti memiliki karakteristik, tekanan industri, dan kondisi ekonomi yang beragam, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Profitabilitas di subsektor industri kimia tidak hanya menunjukkan seberapa baik kinerja suatu bisnis, tetapi juga memberi manajemen kekuatan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal.

SIMPULAN

Manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, menurut temuan penelitian pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di bursa saham Indonesia antara tahun 2021 dan 2024. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa seiring dengan ekspansinya, perusahaan menghadapi lebih banyak tekanan dan tuntutan eksternal untuk mempertahankan kinerja perusahaan bagi para pemangku kepentingan. *Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan manajemen memanipulasi hasil agar tampak solid secara finansial dan memenuhi tanggung jawab mereka kepada kreditor, yang juga berdampak pada manajemen laba. Strategi manajemen laba juga dipengaruhi oleh profitabilitas: bisnis dengan margin laba yang besar biasanya memodifikasi pendapatan mereka untuk menjamin kinerja yang stabil dan mengurangi tekanan eksternal. Secara keseluruhan, kesimpulan penelitian menunjukkan pentingnya elemen internal perusahaan dalam strategi manajemen laba dan perlunya peningkatan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, M. (2021). Perusahaan, Analisis Ukuran Leverage, Profitabilitas Manajemen Perusahaan Goods Industry. *Manajemen Terhadap Laba Pada Consumer Jurnal Bisnis Kewirausahaan*, 5, 1–9.



- Bui, T. H. (2024). Past, present, and future of earnings management research. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300517>
- Damayanti, N., M, S., & Rossa, E. (2024). Pengaruh Kebijakan Likuiditas, Profitabilitas Perencanaan Dividen, Pajak, Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 143–155. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i1.1119>
- Endini, & Widiastuty. (2024). *Manajemen Laba, CEO Financial Expertise, dan Keterbacaan Laporan Tahunan*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andalas. <https://sultengraya.com/read/171693/manajemen-laba-ceo-financial-expertise-danketerbacaan-laporan-tahunan/>
- Febrianti, Nugroho, & Kartini. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei (Studi Kasus pada 10 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Pelaporan 2017–2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 4(1), 142–162. <http://ojs.unik kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Febriyanti. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 15(1), 33–47.
- Ghazali. (2021). *Analisis Data Statistik*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*.
- Gimnastiar, D., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2019–2033. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11838>
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*.
- Izzati, Nur, Hamid, Setia, M., Prasetyo, & Slamet, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Perusahaan Manajemen Perusahaan Dan Laba Ukuran Terhadap Pada Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 4(1), 241–265.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/30004/slug/analisis-laporan-keuangan.html>
- Kontan. (2025). *Industri Kimia Masih Prospektif, Begini Strategi Emiten Tersebut pada 2025*. <https://industri.kontan.co.id/news/industri-kimia-masih-prospektif-begini-strategi-emiten-tersebut-pada-2025?>
- Lorbeer, C., & Ezekoye, O. (2024). The state of the chemicals industry: Time for bold action and innovation. <https://www.mckinsey.com/industries/chemicals/our-insights/the-state-of-the-chemicals-industry>

- of-the chemicals-industry-time-for-bold action-and-innovation?
- Mala, & Purwanto. (2024). Earnings Management Practices In Indonesia: Before And During Covid-19. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3).
- Mudjijah, & Nur. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 231–244. https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/SAMM_AJIVA/article/view/1247
- Muttaqi, M. G. S., & Agustina, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara Listing di BEI 2017-2020). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i3.5564>
- Nilamsari, Sugiharto, & Yopie Diondy Kurniawan. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan IDX30 Tahun 2021-2023. *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(2), 1000–1012. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1155>
- Rachmalia, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 639–656.
- Rahayu, A. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 278–287.
- Rosiana, Rafa, & Heniwati. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Safitri, S. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Profitabilitas Audit Dan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1027–1038. <https://doi.org/10.25105/gm5es480>
- Sahir. (2021). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Sari, A. K., & Agustina, R. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Arus Kas Dan Profitabilitas Perusahaan Sawit Pada Tahun 2021-2022 Pendahuluan. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 6, 125–135.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik*. In Mandala Press.